

Efek pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks di smk negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang Jawa Tengah tahun 2019

Endah Sri Wulandari^{1*}, Eka Asvista Salviana²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima: 28 Mei 2020

Tanggal di revisi: 15 Juni 2020

Tanggal di Publikasi: 30 Juni 2020

Kata kunci:

Sikap

Pendidikan Kesehatan

Seks

 [10.32536/jrki.v4i1.50](https://doi.org/10.32536/jrki.v4i1.50)

Key word :

Attitude

Health Education

Sex



ABSTRAK

Latar belakang: Hasil survei Komisi Nasional Perlindungan Anak (2014) terhadap 4.500 remaja di 12 kota besar di Indonesia tahun 2007 menunjukkan, 62,7% remaja yang duduk di bangku SMP pernah berhubungan intim, dan 21,2% siswi pernah menggugurkan kandungan. Pilar PKBI Jawa Tengah (2010 – 2014) mencatat 65-85 kasus yang berkonsultasi dengan keluhan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Salah satu cara untuk mengatasi sikap dan perilaku seks pada remaja dapat melalui pendidikan kesehatan. **Tujuan penelitian:** Penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang seks pada remaja siswa kelas XI di SMK N 1 Bawen. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre experimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah SMK N 1 Bawen yang berjumlah 183 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 dengan teknik *purposive sampling*. Analisis menggunakan Uji *wilcoxon rank test*. **Hasil:** Jumlah siswa yang memiliki sikap dalam kategori negatif sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 29 (44,6%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap dalam kategori negatif menurun menjadi 7 (10,8%) responden. Berdasarkan uji Wilcoxon juga, didapatkan nilai Z hitung sebesar -5,712 dengan *p-value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang seks pada remaja di SMK N 1 Bawen. **Simpulan:** Ada perbedaan yang signifikan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang seks pada remaja di SMK N 1 Bawen.

Background: The result of a survey by the National Commission for Child Protection (2014) of 4,500 adolescents in 12 major cities in Indonesia in 2007 showed that 62.7% of adolescents in junior high school had had sex, and 21.2% of students had aborted the pregnancy. (2010 - 2014) recorded 65-85 cases consulted with complaints of unwanted pregnancy (KTD). One way to overcome sexual attitudes and behavior in adolescents is through health education. The research objective: The aim of this study was to determine the differences in the attitudes of young women before and after being given health education about sex to XI grade students at SMK N 1 Bawen. **Methods:** This study used *pre experimental design* with *one group pretest posttest design*. The population are students in SMK N 1 Bawen. The sample in this study are 65 students used *purposive sampling*. Data analyzed using *Wilcoxon rank test*. **Results:** The number of students who had attitudes in the negative category before being given health education was 29 (44.6%) and after being given health education the attitude in the negative category decreased to 7 (10.8%) respondents. Based on the *Wilcoxon test* as well, the calculated Z value was -5,712 with a *p-value* of 0,000. This shows that there is a significant difference in the attitudes of young women before and after being given health education about sex to adolescents at SMK N 1 Bawen. **Conclusion:** There is a significant difference in the attitudes of young women before and after being given health education about sex to adolescents at SMK N 1 Bawen.

Pendahuluan

Remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO dalam [Andhyantoro \(2013\)](#), masa remaja adalah masa peralihan dari kanak – kanak menuju dewasa dengan batasan usia 10 – 20 tahun. Menurut Departemen Kesehatan RI (2010), batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Jumlah remaja di Indonesia tahun 2015 sebanyak 66 juta jiwa atau 27% dari total jumlah penduduk yaitu 255,5 juta jiwa (Bappenas, 2015). [Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang tahun 2015](#) menyebutkan bahwa jumlah penduduk sebanyak 955.481 jiwa dengan jumlah balita (0 – 4 tahun) sebanyak 7,24%, anak – anak (5 – 9 tahun) 8,16%, remaja (10 – 24 tahun) 24,93%, dewasa (25–69 tahun) 54,41%, dan lansia (>70 tahun) 5,23%.

Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya. Remaja juga mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja. Salah satunya adalah pola hidup tidak sehat. Pola hidup tidak sehat di kalangan remaja terjadi sebagai akibat dari masa transisi pada remaja yang ditandai dengan perubahan fisik, psikis, dan sosial. Perubahan inilah yang menjadikan remaja terkesan labil secara emosional ([Imron, 2014](#)).

Remaja mengalami ketidakstabilan emosi sehingga mudah dipengaruhi teman dan mengutamakan solidaritas kelompok. Adanya pengaruh hormonal, sehingga mengalami perubahan fisik yang cepat. Perubahan ini ditunjukkan dari perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ genitalia sekunder. Hal ini menjadikan remaja sangat dekat dengan permasalahan seputar seksual ([Imron, 2014](#)). Hasil survei dari Komisi Nasional Perlindungan Anak (2014) terhadap 4.500 remaja di 12 kota besar di Indonesia tahun 2007 menunjukkan, 97% dari responden pernah menonton film porno, 93,7% pernah ciuman, petting, dan oral seks, serta 62,7% remaja yang duduk di bangku SMP pernah berhubungan intim, dan 21,2% siswi pernah menggugurkan kandungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja saat berpacaran berpengaruh besar pada

kasus kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan berdampak pada remaja untuk melakukan aborsi. Berdasarkan data Pusat Informasi dan Layanan Remaja (PILAR) di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah tahun 2015, Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang terjadi pada tahun 2013 adalah 64 kasus dan, 26 kasus terjadi di Semarang ([PILAR PKBI Jateng, 2015](#)).

Dinas Kesehatan Kota Semarang mencatat adanya 104 kejadian kehamilan tidak diinginkan yang dilaporkan sepanjang tahun 2014 di 37 Puskesmas yang ada di Kota Semarang (Dinkes Semarang, 2014). Hasil pendahuluan yang dilakukan peneliti sebelumnya di Puskesmas Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang pada tanggal 13 Mei 2019 di dapat data sebagai berikut: 5 besar penyakit IMS PK (Pemandu Karaoke) Gembol yang berumur 15-24 tahun yang berkunjung ke layanan IMS di Puskesmas Bawen (kandidis atau *bacterial vaginosis*), *gonore*, *servitis*, *proctitis*, *urethritis non-gonore*, dan *sifilis* dini. Peneliti tertarik melakukan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Bawen karena SMK Negeri 1 Bawen merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di daerah sekitar lokasi Gembol. Menurut informasi dari kesiswaan di SMK Negeri Bawen kurang lebih 70% siswa di sekolah tersebut memiliki karakteristik dan perilaku yang cenderung mengarah pada seks pranikah seperti kejadian-kejadian *drop out* karena kehamilan.

Salah satu cara untuk mengatasi perilaku seks pada remaja dapat melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan melalui desiminasi informasi, sehingga akan terjadi perubahan dari perilaku negatif atau tidak sehat menjadi perilaku positif atau sehat. Pendidikan kesehatan reproduksi remaja tidak hanya merujuk pada aspek medis, tetapi juga pada konteks sosialnya. Artinya sebagai sebuah proses, pendidikan kesehatan reproduksi remaja berarti bagaimana informasi tentang kesehatan reproduksi dapat disampaikan melalui proses dinamakan pendidikan. Remaja sebagai entry point memiliki peran penting sebagai aktor yang melakukan transformasi dengan tujuan utama mewujudkan perubahan perilaku sehat ([Imron, 2014](#)).

Penelitian yang dilakukan oleh [Pratama, dkk \(2014\)](#) dengan judul Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku

*Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: wulandtwul@gmail.com

Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Z Kota Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden 84,6% memiliki pengetahuan baik, sebagian kecil responden 15,4% memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada satupun responden 0% memiliki pengetahuan kurang. Selain itu sebagian besar responden 86% berperilaku seks tidak beresiko dan sebagian kecil responden 14% berperilaku seks beresiko. Hasil analisa diperoleh $p < 0,01$ dan nilai r_s 0.583 itu berarti juga bahwa sebanyak 58% perilaku seks pranikah dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pendidikan seks dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang pendidikan seks dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Z Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru di SMK Negeri 1 Bawen menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan tentang seks belum pernah diberikan terlebih hal ini sangat diperlukan oleh siswa di SMK Negeri 1 Bawen.

Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre experimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah SMK N 1 Bawen yang berjumlah 183 siswa. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Penelitian menggunakan data Primer. Analisis menggunakan Uji *wilcoxon rank test*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Panjang paparan hasil dan pembahasan 40-60% dari panjang artikel

Hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang seks pada remaja di SKM N 1 Bawen disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Perbedaan Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Seks pada Remaja di SMK 1 Bawen

Sikap	N	Mean	SD	Z	p-value
Sebelum	65	15.34	4.631	-	0.000
Sesudah	65	18.32	3.658	5.712	

Berdasarkan [tabel 1](#) dapat diketahui bahwa rata-rata skor sikap siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang seks sebesar 15,34, kemudian meningkat menjadi 18,32 sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang seks.

Berdasarkan uji Wilcoxon, didapatkan nilai Z hitung sebesar -5,712 dengan *p-value* sebesar 0,000. Oleh karena *p-value* (0,000) < (0,05), ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang seks pada remaja di SMK N 1 Bawen

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan kesehatan terdapat perbedaan sikap remaja SMK N 1 Bawen sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang seks. Perubahan sikap yang terlihat pada responden yaitu dari sikap siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 29 (44,6%) responden dalam kategori sikap negatif dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 7 (10,8%) responden dalam kategori negatif. Berdasarkan uji *Wilcoxon*, didapatkan nilai Z hitung sebesar -5,712 dengan *p-value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang seks pada remaja di SMK N 1 Bawen.

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh [Rahayu Nuzulia, dkk \(2013\)](#) dengan judul "Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah di SMAN 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura Tahun 2013" yang oleh [Widiyanto, Budi \(2013\)](#) dengan judul "Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan tentang Perilaku Seksual" juga menunjukkan pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual di

Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan/perubahan pengetahuan tentang perilaku seksual antara kelompok control dengan kelompok eksperimen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pendidikan. Karena dengan pemberian pendidikan kesehatan akan meningkatkan pesan atau memperjelas suatu objek dan akan terjadi pengiriman pesan yang akan membentuk sikap baru pada responden. Sehingga dengan adanya pendidikan kesehatan memberikan perubahan sikap pada responden tentang seks pada remaja.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui perbedaan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang seks pada remaja di SMK N 1 Bawen didapatkan bahwa dari 65 responden sikap siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat sejumlah 36 (55,4%) siswi memiliki sikap yang positif dan sikap negatif sebanyak 29 (44,6%) siswi. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar sikap responden dalam kategori positif meningkat yaitu dari 36 (55,4%) siswi menjadi 58 (89,2%) siswi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diberikan pendidikan kesehatan tentang seks dapat memberikan perubahan pada sikap remaja putri di SMK N 1 Bawen.

Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih disampaikan Peneliti kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ann M. Meir. 2007. *Adolecsent's transition to first intercourse religiosity and attitudes about sex*. Soc Forces 81 (3) ISSN (0037-7732)
- Andhyantoro, Iwan dan Kumalasari, Intan. 2013. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kependudukan*. URL: <https://semarangkab.bps.go.id/linTabelStatis/view/id/21>
- Brent C. Miller J. Kelly Mccoy. 2013. *Parental Discipline and Control Attempts in Relation to Adolescent Sexual Attitudes and Behavior*. Journal of Marriage and Family, Vol. 48, No. 3
- Bruce E. Pinkleton and Erica Weintraub Austin. 2008. *Effects of a Peer-Led Media Literacy Curriculum on Adolescents' Knowledge and Attitudes Toward Sexual Behavior and Media Portrayals of Sex.s* Health Communication 23: 462-472, 2008 Copyright © Taylor & Francis Group, LLC ISSN: 1041- 0236 print / 1532-7027 online
- Darmasih, Ririn. 2009. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Sma Di Surakarta*. URL: <http://eprints.ums.ac.id/5959/1/J410050007.PDF>
- Imron, Ali. 2014. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja PEER Educator dan Efektivitas*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Freeman, Kurt A dan Breitbach Jill Efta. 2008. *Treatment of Juveniles Who Sexually Offend*. URL: http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1300/J070v13n03_07?src=rec sys
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

- Pieter, HerriZan dkk.2011. *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Puspitasari ,Nunik. 2008. *Perilaku Seksual Anak Usia Pra Remaja Di Sekitar Lokalisasi Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. URL: http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-06%20A-4%20%20April%202008%20_54-60_.pdf
- PKBI Jateng. 2014. KTD. URL:<http://pkbijateng.or.id/kehamil-lan-pada-remaja/>
- Poltekkes Depkes Jakarta I. 2012. *Kesehatan Reproduksi Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratama, dkk. 2014. *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Z Kota Bandung*. Bandung: Jurnal Ilmu Keperawatan Vol.II.No.2 September 2014.
- Rahayu, Nuzila, dkk. 2013. *Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah di SMAN 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura Tahun 2013*.
- Saryono dan Setiawan, A. 2010.*Metodelogi Penelitian Kebidanan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Wawan, D dan Dewi. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widiyanto, Budi. 2013. *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual*. URL:<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKK/article/view/986/1035>
- Widyastuti, Elisabet Setya Asih. 2009. *Personal Dan Sosial Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seks Pranikah*. URL: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/viewFile/2295/2012>
- Wijk, Van Anton, dkk. 2006. *Juvenile Sex Offenders Compared to Non-Sex Offenders*. URL:<http://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/1524838006292519>